

TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TERHADAP RESIKO TERTULAR HIV/AIDS DI KELURAHAN PAPANGGO RT001/RW007 JAKARTA UTARA

Egeria Dorina Sitorus*, Siti Jihanita**

*Dosen Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, Jakarta

**Mahasiswa Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, Jakarta

Abstrak

Masa remaja merupakan salah satu priode dari perkembangan manusia, masa ini merupakan perubahan atau peralihan dari masa kanak – kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologik, perubahan psikologik, dan perubahan sosial. Kiranya tidak dapat diingkari lagi bahwa keluarga merupakan lingkungan primer hampir setiap individu, sejak ia lahir sampai datang masanya ia meninggalkan rumah untuk membentuk keluarga sendiri oleh sebab itu keluarga harus bisa menyampaikan pengetahuan sekiranya yang dapat menambah wawasan remaja tentang penyakit HIV/AIDS. Penelitian ini bersifat deskriptif, populasi dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengetahuan seorang remaja tentang HIV/AIDS di Kelurahan Papanggo RT01/RW07 Jakarta Utara, sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan sistem acak (random sampling) dimana anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel dari penelitian. Hasil analisa menemukan bahwa dari 20 responden menunjukkan bahwa berdasarkan kategori pengetahuan remaja di Kelurahan Papanggo RT01/RW07 Jakarta Utara menunjukkan bahwa kategori pengetahuan yang sedang (55%), pengetahuan yang tinggi (45%). Diharapkan kepada tenaga kesehatan agar lebih meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya sumber informasi HIV/AIDS pada remaja.

Kata kunci : Pengetahuan, Remaja dan HIV/AIDS.

Latar Belakang

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang memperlemah kekebalan tubuh manusia. HIV menyerang tubuh manusia dengan cara membunuh atau merusak sel-sel yang berperan dalam kekebalan tubuh sehingga kemampuan tubuh untuk melawan infeksi dan kanker menurun drastis (Sunaryati, 2011)

AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) adalah sekumpulan gejala dan infeksi sindrome yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh. Selain itu AIDS juga dapat menimbulkan komplikasi penyakit lainnya, seperti penyakit paru-paru, saluran pencernaan, saraf dan kejiwaan, tumor ganas (malignan) dan infeksi oportunistik lainnya (Sunaryati, 2011).

Data Komisi Nasional Penanggulangan AIDS menunjukkan, penyebaran HIV/AIDS berubah dalam lima tahun terakhir. Berdasarkan penelitian tahun 2011, penyebab transmisi tertinggi adalah seks bebas (76,3 %), homoseksual (53 %), dan diikuti jarum suntik (16,3 %). AIDS merupakan penyebab kematian utama di dunia termasuk Amerika Serikat, Afrika, Sub-Sahara, dan Thailan. (Komisi Nasional Penanggulangan AIDS, 2011).

Menurut World Health Organization (WHO) dilaporkan bahwa pada tahun 2012 terdapat 3,5 juta orang di Asia Tenggara hidup dengan HIV/AIDS. Beberapa Negara seperti

Myanmar, Nepal dan Thailand menunjukkan Tren penurunan untuk infeksi baru HIV, hal ini dihubungkan salah satunya dengan diterapkannya program pencegahan HIV/AIDS melalui program *Condom use 100 % (CUP)*. Trend kematian yang disebabkan oleh AIDS antara tahun 2002 sampai 2011 berbeda disetiap bagian Negara. Di Eropa Timur dan Asia Tengah sejumlah orang meninggal karena AIDS meningkat dari 7.800 menjadi 90.000, di Timur Tengah dan Afrika Utara meningkat dari 22.000 menjadi 35.000, di Asia Timur juga meningkat dari 24.000 menjadi 56.000 (WHO, Progress Report 2011). Jika di lihat dari data di Indonesia 57,8% kasus HIV & AIDS (2011) berasal dari kelompok umur 15–29 tahun mengindikasikan bahwa mereka tertular HIV pada umur yang masih sangat muda. Hal ini sejalan pula dengan fakta bahwa penyalahguna napza sebagian besar adalah remaja dan dewasa muda. Hampir 30% populasi Indonesia berumur antara 10 sampai 24 tahun, dan mereka ini seharusnya menjadi sasaran edukasi dan penyuluhan yang benar agar tidak masuk kedalam sub-populasi berperilaku risiko tinggi. Kontak seksual dini membawa resiko tinggi infeksi HIV. Banyak survei mengungkapkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa pengalaman seksual pertama mereka dimulai pada usia yang sangat muda. Informasi ini mengejutkan banyak orang dewasa,

termasuk orang tua dan guru yang sering kali menghalangi upaya pemberian informasi mengenai seks dan kesehatan reproduksi pada anak di usia remaja. (Soeharmanto, 2011).

Dari data remaja pria berumur 13-19 tahun yang terdiagnosis AIDS pada tahun 1999, didapatkan cara transmisinya adalah karena berhubungan seksual dengan sesama jenis (41%), penggunaan obat injeksi (13%), pola keduanya (5%) dan kontak heteroseksual (15%). Untuk umur 20-24 tahun, 65% karena hubungan sesama jenis, 15% karena penggunaan injeksi, 5% pola keduanya dan 14% karena kontak heteroseksual. Kebanyakan melibatkan wanita dengan umur produktif. Pada tahun 1999, dilaporkan kasus wanita berumur 13-24 tahun lebih banyak dari pada pria. (Wandoyo, 2007)

Dari hasil survey Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2008), sebanyak 63% remaja di Indonesia baik SMP maupun SMA telah melakukan hubungan seksual diluar nikah, yang menjadi resiko terhadap penularan HIV dan AIDS. Tingginya kasus HIV/AIDS ini dapat disebabkan oleh pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS yang masih kurang, sehingga tidak dapat melakukan pencegahan terhadap HIV/AIDS, seperti menghindari penggunaan jarum suntik yang tidak steril secara bergantian, tidak melakukan hubungan seksual yang tidak aman seperti berganti pasangan dan tidak menggunakan kondom, melakukan proses persalinan yang aman bagi ibu yang HIV positif, dan menerima transfusi darah yang tidak tercemar virus HIV.

Sedangkan remaja kelurahan papanggo belum di ketahuinya tingkat pengetahuan terhadap resiko tertular HIV/AIDS, sehingga penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Resiko Tertular HIV/AIDS di Kelurahan Papanggo RT01/RW01 Jakarta Utara.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui “tingkat kepatuhan tentang HIV/AIDS terhadap resiko tertular HIV/AIDS pada remaja di Kelurahan Papanggo RT01/RW07 2016, sehingga diharapkan hasil penelitian dapat memberi informasi tentang pengetahuan resiko tertular HIV/AIDS di Kelurahan Papanggo RT01/RW07 2016. Informasi ini juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pimpinan Kelurahan Papanggo untuk memberikan himbauan kepada remaja terhadap resiko tertular HIV/AIDS.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dimana penelitian metode deskriptif bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi didalam suatu populasi tertentu dan dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* di mana data yang menyangkut variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent), akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2012).

Teknik sampling yang digunakan adalah Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel secara *random sampling*, teknik pengambilan ini paling sederhana dimana seluruh populasi diambil sebagai sampel dan jumlah subjek telah teridentifikasi (Hidayat, 2013).

Pada penelitian ini sampel yang ditetapkan adalah remaja di kelurahan Papanggo RT01/RW07. Karena peneliti menggunakan *random sampling* untuk memperkuat sampel agar tidak keluar dari populasi maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Remaja Di Kelurahan Papanggo RT01/RW07 Jakarta Utara Menurut Tingkat Umur Responden

Tingkat umur	Frekuensi	Persen
10-12th	2	10 %
13-15th	1	5 %
16-19 th	17	85 %
Total	20	100%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dan Persentasi Remaja kelurahan Papanggo RT01/RW07 Jakarta Utara Menurut tingkat pendidikan Responden.

Tingkat pendidikan	Frekuensi	Persen
SD	1	5 %
SMP	2	10 %
SMA	17	85%
TOTAL	20	100%

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dan Persentasi remaja Kelurahan Papanggo RT001/RW07 Jakarta Utara Menurut tingkat pengetahuan Responden.

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persen
Sedang	11	55 %
Tinggi	9	45 %
Total	20	100%

Diagram 1. Distribusi Frekuensi Dan Persentasi remaja Kelurahan Papanggo RT001/RW07 Jakarta Utara Menurut tingkat pengetahuan Responden.

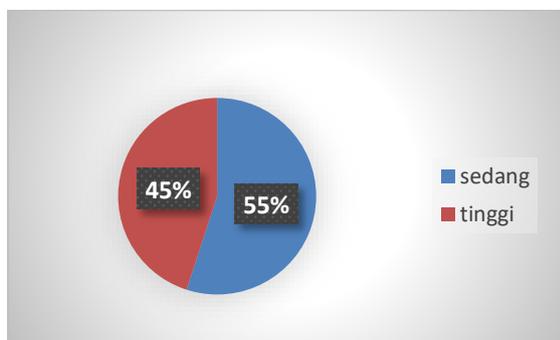


Diagram 1. menunjukkan bahwa dari 20 responden, Tingkat Pengetahuan Remaja Kelurahan Papanggo Jakarta utara berdasarkan Tingkat sedang sebanyak 11 responden (55%) dan tingkat tinggi sebanyak 9 responden (45%).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Responden remaja yang berumur 10- 12 th sebanyak 2 orang (10%) , responden remaja yang berumur 13-15th sebanyak 1 orang (5%), dan responden remaja yang berumur 16-19th sebanyak 17 orang (85%) artinya responden remaja yang berumur 16-19 th lebih banyak dari pada responden remaja yang berumur 10-12 th dan 13-15th.

Responden remaja yang berpendidikan SD sebanyak 1 orang (5%), responden SMP sebanyak 2 orang (10%) dan responden SMA sebanyak 17 orang (85%), artinya responden SMA lebih banyak dari pada SMP dan SD.

Responden dengan pengetahuan tingkat sedang 11 sebanyak orang (55%), responden dengan tingkat tinggi sebanyak 9 orang (45%), artinya responden dengan tingkat pengetahuan rendah lebih banyak dari pada tingkat pengetahuan tinggi.

Selain itu, Remaja dikelurahan Papanggo, rata-rata memiliki tingkat pengetahuan yang sedang terhadap resiko tetular HIV/AIDS itu sendiri yaitu sebanyak 11 orang, Tinggi sebanyak 9 orang. Hal ini ini di pengaruhi oleh umur remaja, pendidikan, dan pengetahuan.

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui Tingkat pengetahuan remaja terhadap resiko tertular HIV di Kelurahan Papanggo Jakarta Utara. Berdasarkan hasil dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Resiko Tertular Hiv di Kelurahan Papanggo RT001/RW07 Jakarta Utara, yaitu:

Kesimpulan secara keseluruhan berdasarkan umur dari 20 responden, remaja kelurahan papanggo dengan tingkat umur 10-12th sebanyak 2 responden (10%), umur 13-15th sebanyak 1 responden (5%) dan umur 16-19th sebanyak 17responden (85%). Berdasarkan tingkat pendidikan dari 20 responden remaja kelurahan papanggo RT01/RW07 Jakarta Utara berdasarkan tingkat pendidikan SD 1 responden (5%), SMP 2 responden (10%), dan SMA 17 responden (85%). Berdasarkan tingkat pengetahuan remaja Kelurahan Papanggo Jakarta utara berdasarkan Tingkat sedang sebanyak 11 responden (55%) dan tingkat tinggi sebanyak 9 responden (45%).

Sumber

- Hanwari, 2006. *Global effect HIV/AIDS Dimensi Psikoreligi*. Jakarta : FKUI.
- Hidayat, A. Aziz. 2013. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta. Salemba Medika.
- Nasronudin, 2007. *HIV/AIDS Pendekatan Biologis Molekuler, Klinis dan Sosial*. Surabaya : AirlanggaUniversity Press.
- Notoatmodjo, 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2007. *Kesehatan Masyarakat: Ilmudan seni*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sulistyaningsih. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunaryati, 2011. *14 penyakit paling sering menyerang dan sangat mematikan*. Yogyakarta : FlashBooks.
- Wibowo, 2014. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Widyastuti, 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya.